

**PREVALENSI PASIEN BELL'S PALSY
DI POLIKLINIK SARAF RS BETHESDA
YOGYAKARTA**

KARYA TULIS ILMIAH

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Kedokteran di Fakultas Kedokteran
Universitas Kristen Duta Wacana



Disusun Oleh

DEWI SARTIKA MALAU

41110061

FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA

2015

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**PREVALENSI PASIEN BELL'S PALSY
DI POLIKLINIK SARAF RS BETHESDA YOGYAKARTA**

Telah diajukan dan dipertahankan oleh:

DEWI SARTIKA MALAU

41110061

dalam Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Dokter

Fakultas Kedokteran

Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan **DITERIMA**

untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Kedokteran pada tanggal 10 Juli 2015

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. Dr. dr. Rizaldy T. Pinzon, M. Kes, Sp. S

(Dosen Pembimbing I)

2. dr. Sugianto Adisaputro, M. Kes, Sp. S, Ph. D

(Dosen Pembimbing II)

3. dr. Kriswanto Widyo, Sp. S

(Dosen Penguji)

Yogyakarta, 15 Juli 2015

Disahkan Oleh:

Dekan,

Wakil Dekan I bidang Akademik,

(Prof. dr. J. Willy Siagian, Sp.PA)

(dr. Sugianto Adisaputro, M. Kes, Sp. S, Ph. D)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul:

PREVALENSI PASIEN BELL'S PALSY DI POLIKLINIK SARAF RS. BETHESDA YOGYAKARTA

Yang saya kerjakan untuk melengkapi sebagian syarat untuk menjadi Sarjana pada Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, adalah bukan hasil tiruan atau duplikasi dari karya pihak lain di Perguruan Tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Jika dikemudian hari didapati bahwa hasil skripsi ini adalah hasil plagiasi atau tiruan dari karya pihak lain, maka saya bersedia dikenai sanksi yakni pencabutan gelar saya.

Yogyakarta, 15 Juli 2015



(DEWI SARTIKA MALAU)

41110061

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : DEWI SARTIKA MALAU

NIM : 41110061

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*), atas karya ilmiah saya yang berjudul:

PREVALENSI PASIEN BELL'S PALSY DI POLIKLINIK SARAF RS. BETHESDA YOGYAKARTA

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan (*database*), merawat dan mempublikasikan Karya Tulis Ilmiah selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Juli 2015

Yang menyatakan,



Dewi Sartika Malau

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan YME atas berkat, rahmad, penyertaan dan kasih karuniaNya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Prevalensi Pasien Bell’s Palsy Di Poliklinik Saraf Rs. Bethesda Yogyakarta”. Skripsi ini disusun dengan maksud untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Umum di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang tertulis dibawah ini:

1. Dr. dr. Rizaldy T. Pinzon, M.Kes., Sp.S., selaku dosen pembimbing utama skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, koreksi, dan masukan yang memberi semangat sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
2. dr. Sugianto, Sp.S., M.Kes., Ph.D., selaku dosen pembimbing pendamping skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan koreksi sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
3. dr. Kriswanto, Sp.S., selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan, kritik, saran dan pertanyaan-pertanyaan yang

membangun sehingga penulis lebih mengkritisi dan mendalami penyelesaian penulisan skripsi.

4. Prof. Dr. dr. Soebijanto selaku dosen Penilai Kelayakan Etik Penelitian yang telah memberikan koreksi dan izin penelitian sehingga penelitian dapat dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditetapkan.
5. dr. Fx. Wikan Indrarto, Sp.A., selaku dosen Penilai Kelayakan Etik Penelitian yang telah memberikan izin penelitian sehingga penelitian dapat dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditetapkan.
6. Keluarga penulis yang sangat dicintai papa Mangapul Malau, mama Rosmawati Mangunsong, kakak Martha Yuni Malau, mas Petrus Widiastono, Yohana Hombing dan Sarlen Hombing beserta keluarga besar penulis yang ada di Pekanbaru Riau yang telah mendukung penuh penulisan skripsi dengan motivasi, semangat dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan semangat dan sukacita.
7. Daniel Dennis Depinto terkasih atas semua dorongan semangat, motivasi, dukungan, doa, pengorbanan dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan semangat dan sukacita.
8. Seluruh teman-teman angkatan 2011 Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana (khususnya sahabat terkasih Ayu putu Gayatri, Eva Afifah, Pingkan Naibaho, Detry) atas dukungan dan doanya, kakak tingkat angkatan 2010 (kak Gigin dan kak Dito) yang telah memberi bantuan kepada penulis dengan masukan-masukan atau ide-ide berdasarkan pengalamannya sehingga penulis mendapatkan

masukannya yang membangun dan dapat menyelesaikan skripsi sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

9. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Kedokteran Kristen Duta Wacana yang telah banyak membantu dan memberi dorongan kepada penulis.

10. Seluruh perawat Poliklinik Saraf RS. Bethesda Yogyakarta atas ketersediaannya memberi bantuan dan telah menemani penulis dalam pengambilan data di Poliklinik Saraf RS. Bethesda Yogyakarta.

Seluruh pihak yang telah penulis sebutkan biarlah Tuhan memberkati dan kasih karuniaNya menyertai kita semua. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga menjadi masukan dan pengetahuan bagi semua pembaca.

Demikian ucapan ini penulis sampaikan dengan penuh kasih semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua orang terlebih dalam bidang kesehatan.

Yogyakarta, 06 Juli 2015

Dewi Sartika Malau

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI PENELITIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
KATA PENGANTAR	vi-viii
DAFTAR ISI	ix-xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
INTISARI	xv
ABSTRACT	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1-4
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
1. Tujuan Umum	5
2. Tujuan Khusus.....	5
E. Manfaat Penelitian	5-6
1. Bagi Pasien	5
2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan atau Rumah Sakit.....	6

3. Bagi Kemajuan Iptekdok	6
F. Keaslian Penelitian	6-9

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka	10-22
1. Definisi Bells Palsy	10
2. Anatomi Nervus Fasialis.....	11-12
3. Etiologi Bells Palsy.....	12-13
4. Patofisiologi Bells Palsy.....	14-15
5. Gejala Klinis Bells Palsy.....	15-17
6. Derajat Bells Palsy.....	17-18
7. Faktor Resiko Bells Palsy.....	18-22
B. Kerangka Teori	22
C. Kerangka Konsep	23
D. Hipotesis	23

BAB 3 METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Populasi dan Sampling	25-26
D. Definisi Operasional	26
E. Besar Sampel	26-27
F. Instrumen Penelitian	27
G. Alur Penelitian	28
H. Etika Penelitian	28
I. Analisis Data	29

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	30-33
B. Pembahasan	34-42

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	43
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44-48

©UKDW

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keaslian Penelitian.....	9
Tabel 2. Waktu Penelitian	25
Tabel 3. Definisi Operasional	26
Tabel 4. Tabel Jumlah kunjungan pasien Bells Palsy tahun 2013 dan 2014.....	30
Tabel 5. Tabel Frekuensi berdasarkan jenis kelamin tahun 2013 dan 2014....	31
Tabel 6. Tabel Frekuensi berdasarkan usia tahun 2013 dan 2014	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Parese Nervus VII	16
Gambar 2. Kerangka Teori.....	22
Gambar 3. Kerangka Konsep.....	23
Gambar 4. Rancangan penelitian <i>cross sectional</i>	24
Gambar 5. Keterangan Rumus.....	27
Gambar 6. Alur Penelitian.....	28
Gambar 7. Diagram jumlah pasien Bells Palsy tahun 2013 dan 2014.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Data Pasien Bells Palsy Tahun 2013

Lampiran 2. Tabel Data Pasien Bells Palsy Tahun 2014

Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian Ditujukan untuk Direktur RS. Bethesda

Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian dari Direktur RS. Bethesda

Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 6. Ethical Clearance

©UKDW

PREVALENSI PASIEN BELLS PALSY DI POLIKLINIK SARAF RS. BETHESDA YOGYAKARTA

INTISARI

Latar belakang. Bells Palsy adalah kelumpuhan nervus facialis VII sehingga saat berekspresi salah satu sudut wajah tidak ada pergerakan, wajah akan tampak tidak simetris dan penderita akan merasa sangat tidak nyaman dengan penampilannya. Dengan mengetahui prevalensi Bells Palsy diharapkan masyarakat dapat melakukan pencegahan dan pengobatan lebih awal.

Tujuan. Untuk mengetahui prevalensi Bells Palsy dan perbandingannya antara perempuan dan laki-laki, usia produktif dan non produktif.

Metode. Pada penelitian ini digunakan metode *cross sectional* dengan mendeskripsikan angka prevalensi pasien Bells Palsy, perbandingan perempuan dan laki-laki, usia produktif dan non produktif di Poliklinik Saraf RS. Bethesda Yogyakarta tanpa menjelaskan hubungan dari tiap variabel. Dengan rumus Lemeshow sampel diambil sebanyak 6.085 dari data seluruh pasien penyakit saraf tahun 2013 dan 2014 dan diambil data rekam medik pasien yang didiagnosis Bells Palsy. Seluruh data akan dideskripsikan berdasarkan variabel dan dimasukkan kedalam tabel per bulan yang berisikan nama pasien, jenis kelamin dan usia. Data diolah dengan menggunakan program SPSS dengan statistik deskriptif kemudian dilihat keluaran frekuensi dan persen dari setiap variabel.

Hasil. Prevalensi Bells Palsy dari total jumlah pasien penyakit saraf rawat jalan di Poliklinik Saraf RS. Bethesda Yogyakarta tahun 2013 adalah 0,35 % dan tahun 2014 adalah 0,29 hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan bahwa prevalensi Bells Palsy di kunjungan rawat jalan Poliklinik Saraf RS. Bethesda adalah 1% dari semua kunjungan. Perbandingan antara jenis kelamin adalah pada tahun 2013 jumlah pasien Bells Palsy jenis kelamin laki-laki lebih tinggi yaitu 41 pasien (53,2%) dibandingkan jumlah rata-rata pasien Bells Palsy jenis kelamin perempuan yaitu 36 (46,8%). Pada tahun 2014 jumlah pasien Bells Palsy jenis kelamin perempuan lebih tinggi yaitu 41 pasien (52,6%) dibandingkan jumlah rata-rata pasien Bells Palsy jenis kelamin laki-laki yaitu 37 (47,4%). Perbandingan antara usia adalah pada tahun 2013 jumlah rata-rata pasien Bells Palsy usia produktif lebih tinggi yaitu 68 pasien (88,3%) dibandingkan jumlah rata-rata pasien Bells Palsy usia non produktif yaitu 9 pasien (11,7%). Pada tahun 2014 jumlah rata-rata pasien Bells Palsy usia produktif lebih tinggi yaitu 69 pasien (88,5%) dibandingkan jumlah rata-rata pasien Bells Palsy usia non produktif yaitu 9 pasien (11,5%). Penelitian ini juga menunjukkan tidak terdapat perbedaan insidensi Bells Palsy antara iklim panas maupun iklim dingin.

Kesimpulan. Prevalensi pasien Bells Palsy adalah berkisar antara 0,29 % - 0,35 % dari semua pasien saraf tahun 2013 dan 2014 di Poliklinik Saraf RS. Bethesda Yogyakarta.

Kata kunci. Bells Palsy, prevalensi, laki-laki dan perempuan, produktif dan non produktif, statistik deskriptif.

THE PREVALENCE OF BELLS PALSY PATIENTS AT NEUROLOGICAL DISEASES POLICLINIC OF BETHESDA HOSPITAL, YOGYAKARTA

ABSTRACT

Background. Bells Palsy is a paralyze of facial nerve VII, so that when it wants to make an expression there is no movement at the corner of the face, the face will not looked symmetrically that make the patient felt uncomfortable of it. By knowing the prevalence of Bells Palsy, hopefully people can do a prevention and a treatment early.

Purpose. To find out the prevalence of Bells Palsy and its comparison between male and female, productive and non-productive ages.

Method. This research uses cross sectional method to describe the number of prevalence of the Bells Palsy patients, male and female comparison, their productive and non productive ages at Neurological Diseases Polyclinic of Bethesda Hospital, Yogyakarta without explain the relationship of each variable. By the formula of Lemeshow, it took 6.085 samples from all of the patients with neurological diseases and bells palsy patients within 2013 into 2014. All of this data will be described based on the variable and it will be included to the table in every month which is consists of name, gender, and age of the patient. The data will be processed by using SPSS program with descriptive statistic and then the frequency and percent output of each variable can be concluded.

Result. Bells Palsy Prevalence of the total number of patients with neurological diseases from Neurology Polyclinic Bethesda Hospital, Yogyakarta in 2013 was 0,35% and in 2014 was 0,29%. So this result is not suitable with the hypothesis that has been implemented before that the prevalence of Bells Palsy patients in outpatient visits at Neurology Polyclinic of Bethesda Hospital is 1%. The number of male patients with Bells Palsy is higher, which is 41 patients (53,2%) than to the average number of female patients with Bells Palsy which is 36 (46,8%) in 2013. In 2014 the number of female patients with Bells Palsy is higher which is 41 patients (52,6%) than to the average number of male patients with Bells Palsy which is 37 (47,4%). The average number of patients with Bells Palsy who still in productive age is higher which is 68 patients (88,3%) than to the average number of patients with Bells Palsy who already at non-productive age which is 9 patients (11,7%) in 2013. In 2014 the average number of patients with Bells Palsy who still in productive age is higher which is 69 patients (88,5%) than to the average number of patients with Bells Palsy who already at non-productive age which is 9 patients (11,5%). These research also shows that there is no difference about the incidence of Bells Palsy between hot and cold climates.

Conclusion. The prevalence of patients with Bells Palsy is 0,29% - 0,35% of all neurological patients in 2013 and 2014 in Neurology Polyclinic Bethesda Hospital, Yogyakarta.

Keywords. Bells Palsy, prevalence, male and female, productive and non-productive, descriptive statistics.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bells Palsy adalah kelumpuhan atau kerusakan pada nervus facialis VII. Gejala tampak pada wajah, jika berbicara atau berekspresi maka salah satu sudut wajah tidak ada pergerakan, sehingga wajah akan tampak tidak simetris. Beberapa faktor resiko misalnya adanya faktor genetik atau kelainan kongenital, infeksi pada telinga tengah atau infeksi intrakranial, tumor pada intrakranial atau ekstrakranial, trauma pada kepala, gangguan pada pembuluh darah contohnya trombosis arteri karotis, arteri serebri media, arteri maksilaris, dan idiopatik. (Mansjoer, 2001)

Bells Palsy yang disebut juga dengan parese nervus VII idiopatik adalah salah satu penyebab terbesar terjadinya unilateral facial paralysis dan penyebab terbesar paralisis wajah di dunia. Bells Palsy adalah penyakit yang akut, unilateral, perifer, dan lower motor neuron (LMN). Salah satu penyebab terbesar gangguan neurologi pada saraf kranial dan untuk proses penyembuhannya membutuhkan waktu yang lama. Penyebabnya tidak dapat diketahui atau idiopatik dan masih memberikan kontroversi karena tidak dapat diketahui dengan pasti tetapi angka kejadian meningkat karena adanya infeksi virus yaitu virus herpes simplex tipe 1 atau virus herpes zoster yang reaksinya dari kranial, ganglion saraf. (Taylor, 2014)

Di Amerika Serikat, insidensi terjadinya Bells Palsy terdapat 23 kasus dari 100.000 orang dan kasus ini ditemukan selama bulan-bulan musim panas. Secara internasional, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Seckori, Jepang merupakan insidensi tertinggi terjadinya Bells Palsy pada tahun 1986 sedangkan Swedia merupakan insidensi terendah terjadinya Bells Palsy tahun 1971. Dari sekian banyak populasi penelitian yang dilakukan setiap tahunnya pada umumnya ditemukan 15-30 kasus dari 100.000 populasi. Kejadian Bells Palsy menurut kelompok usia lebih banyak pada wanita muda usia 10-19 tahun dibandingkan pria muda di usia yang sama sedangkan pada wanita hamil memiliki resiko Bells Palsy 3x lebih tinggi dibandingkan wanita yang tidak hamil. Bells Palsy lebih banyak terjadi pada ibu hamil usia trimester tiga. Secara umum, Bells Palsy ini ditemukan pada usia dewasa, pada orang yang menderita Diabetes dan wanita hamil. (Taylor, 2014)

Kejadian Bells Palsy ini lebih sedikit terjadi pada usia di atas 65 tahun, dari 100.000 orang ditemukan 59 kasus Bells Palsy dan juga pada anak-anak usia muda yaitu di bawah 13 tahun, dari 100.000 orang ditemukan 13 kasus. Insidensi Bells Palsy paling rendah terjadi pada anak yang lebih muda di bawah 10 tahun dan paling tinggi terjadi pada usia 60 tahun atau lebih tua. Usia yang paling beresiko penyakit Bells Palsy adalah antara 20 dan 40 tahun. Penyakit ini juga bisa terjadi pada orang tua berusia 70-80 tahun. Bells Palsy diperkirakan dapat mencapai sekitar 60-75% dari kasus kelumpuhan wajah akut unilateral, sekitar 65% terjadi

di wajah sebelah kanan, dapat terjadi berulang-ulang dengan berbagai kekambuhan yang terjadi sekitar 4-14%. (Taylor, 2014)

Berbicara, mengunyah, dan mengekspresikan suasana hati dan emosi yang dapat dilihat dari ekspresi wajah. Oleh sebab itu, berhasil atau tidak berhasilnya suatu pengobatan yang dilakukan menjadi masalah yang sangat penting bagi penderita Bells Palsy. (John, 2012)

Selain adanya gangguan berbicara, mengunyah dan ekspresi wajah Bells Palsy juga dapat mengganggu aktivitas. Bells Palsy dapat memberi kesan yang menakutkan bagi pasien karena kelumpuhan pada wajah yang terjadi secara tiba-tiba. Terkadang pasien merasa bahwa dirinya mengalami stroke atau tumor mereka sangat takut jika Bells Palsy ini akan menjadi permanen. (Taylor, 2014)

Beberapa hasil penelitian mengatakan Bells Palsy ini pada umumnya pada usia 15-40 tahun ada juga yang mengatakan usia beresiko 20-40 tahun dan paling tinggi usia 60 tahun atau lebih tua, jadi hasilnya sangatlah bervariasi begitu juga dengan perbandingan jenis kelamin. Beberapa penelitian mengatakan bahwa perempuan lebih rentan dari pada laki-laki dan sebaliknya, atau laki-laki dan perempuan memiliki pengaruh yang sama meskipun Bells Palsy ini lebih meningkat pada wanita hamil. Bells Palsy ini memang jarang terjadi sekitar 20/100.000 orang per tahun atau sekitar 1/60 orang dalam kehidupan. (Julian, 2011)

Bells Palsy ini jarang terjadi tetapi sangat mempengaruhi aktivitas seseorang, adanya gangguan pada wajah ini membuat penderita akan

merasa sangat tidak nyaman dengan penampilannya, sehingga akan membatasi waktu dengan orang-orang disekitarnya. Beberapa orang juga mengeluh Bells Palsy mempengaruhi ucapan yang mereka katakan, penglihatan sampai pendengaran, merasa lemas dan pusing. (American Academy of Otolaryngology Head and Neck Surgery, 2013)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbandingan yang bermakna antara perempuan dan laki-laki serta perbandingan antara usia produktif dan non produktif di RS. Bethesda Yogyakarta. Setelah penelitian ini mengetahui kelompok usia dan kelompok jenis kelamin mana yang lebih beresiko diharapkan masyarakat dapat melakukan pencegahan dan pengobatan lebih awal.

B. Rumusan Masalah

1. Karena tanda dan gejala Bells Palsy ini terjadi secara mendadak atau tiba-tiba maka penderita Bells Palsy kebanyakan datang ke rumah sakit setelah mengalami kelumpuhan atau parese pada wajahnya.
2. Bells Palsy merupakan salah satu penyakit neuropati yang sering dialami oleh masyarakat, kurangnya pengetahuan dan pencegahan menyebabkan adanya prevalensi Bells Palsy yang meningkat.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas timbul pertanyaan penelitian :
Berapakah prevalensi Bells Palsy pada kunjungan rawat jalan di RS.
Bethesda Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum :

Untuk mengetahui secara kuantitatif prevalensi atau angka kejadian Bells Palsy.

Tujuan khusus :

1. untuk mengetahui perbandingan prevalensi pasien Bells Palsy antara perempuan dan laki-laki.
2. untuk mengetahui perbandingan prevalensi pasien Bells Palsy usia produktif dan non produktif.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pasien

Pasien dapat mengetahui perbandingan prevalensi pasien Bells Palsy antara perempuan dan laki-laki serta usia produktif dan non produktif sehingga pasien dapat melakukan pencegahan dan menghindari faktor resiko pada keluarga pasien atau masyarakat di sekitarnya.

2. Bagi institusi pelayanan kesehatan atau rumah sakit

Dapat meningkatkan pengetahuan, pelayanan kesehatan dan melakukan pencegahan dengan cara penyuluhan kepada masyarakat serta membuat perencanaan pengelolaan bagi pasien Bells Palsy. Bagi RS. Bethesda hasil penelitian ini dapat disimpan sebagai data angka perbandingan pasien Bells Palsy antara perempuan dan laki-laki serta usia produktif dan non produktif di RS. Bethesda.

3. Bagi kemajuan iptekdok

Dengan adanya hasil data yang sudah didapatkan dari penelitian ini akan menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai Bells Palsy, dapat mengetahui perbandingan angka prevalensi Bells Palsy baik pada perempuan dan laki-laki maupun usia produktif dan non produktif sehingga dari hasil ini juga dapat dijadikan dokumentasi data yang baru.

F. Keaslian Penelitian

Dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya mengenai Bells Palsy ada beberapa penelitian yang menghasilkan perbandingan prevalensi Bells Palsy antara perempuan dan laki-laki, usia produktif dan non produktif.

Penelitian pertama meneliti tentang facial Palsy, etiologi dan manfaat penanganan fisioterapi di instalasi rehabilitasi medik RSUP Dr. Sardjito pada tahun 1995 dengan menggunakan metode deskripsi retrospektif dan subyek yang diambil 35 pasien.

Penelitian kedua meneliti tentang frekuensi penderita Bells Palsy di unit rawat jalan RSUP Dr. Sardjito tahun 1992-1993 dengan menggunakan metode retrospektif dan diambil subjek sebanyak 139 pasien.

Penelitian ketiga meneliti tentang pengaruh faktor meteorologi terhadap timbulnya Bell palsy. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip Deklarasi Helsinki yang disetujui oleh Institutional Review Board dari Universitas Katolik Korea. Sampel diambil berdasarkan grafik medis pasien yang telah didiagnosis Bell's Palsy di rumah sakit Incheon St Mary's selama empat tahun (dari bulan September 2007 sampai Agustus 2011) dengan kode Bell's palsy atau facial palsy idiopatik yang dipilih dari database. Penelitian ini dilakukan dengan metode retrospektif. Selama masa penelitian, 385 pasien yang terdaftar dalam penelitian ini yang sudah termasuk kriteria inklusi yaitu 179 pasien perempuan dan 206 pasien laki-laki. Usia rata-rata pasien adalah $46,7 \pm 17,3$ tahun.

Penelitian keempat meneliti tentang manajemen dan rehabilitasi Bell's palsy. Penelitian ini dilakukan dengan metode retrospektif selama periode 14 tahun (1997-2011) pada 168 pasien Bell's Palsy yang menjalani rehabilitasi. Semua pasien menjalani pemeriksaan wajah dan pengujian Freyss di awal dan akhir pengobatan. Dari penelitian didapatkan hasil yaitu 71 pasien laki-laki dan 97 pasien perempuan dengan usia rata-rata 34 tahun.

Dari keempat penelitian tersebut didapatkan hasil yang berbeda-beda. Tempat, waktu, metode, cara pengukuran dan subyek yang digunakan juga berbeda. Metode yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah metode *cross sectional* dengan mendeskripsikan angka prevalensi Bells's Palsy baik pasien Bells Palsy pada perempuan dan laki-laki maupun usia produktif dan usia non produktif.

Penelitian sebelumnya untuk mendapatkan kriteria inklusif yang akan dijadikan sampel dilakukan pengujian terlebih dahulu ada juga yang di ambil dari grafik medis pasien melalui data base rumah sakit. Penelitian ini menggunakan *all sampling* dimana akan digunakan data rekam medik pasien lalu dicari sampel yang termasuk kriteria inklusif. Selain itu, data rekam medik pasien yang dijadikan sampel bukan hanya di instalasi rehabilitasi atau rawat jalan saja tetapi semua pasien yang didiagnosis Bells Palsy baik rawat jalan maupun pasien yang ada di instalasi rehabilitasi.

Tabel 1. Keaslian penelitian

Peneliti	Metode	Subjek	Hasil
Endang Soekartiningsih (1995)	Deskriptif Retrospektif	35 orang	Dari sampel 35 orang penderita Bells Palsy, distribusi subjek berdasarkan jenis kelamin didapatkan : <ul style="list-style-type: none"> • 18 penderita laki-laki (51,4%) • 17 penderita perempuan (48,6%) sedangkan distribusi subjek berdasarkan usia didapatkan : <ul style="list-style-type: none"> • 7 penderita berusia 11-20 tahun • 18 penderita berusia 21-40 tahun
I Made Widiadnyana (1992-1993)	Retrospektif	139 orang	Tahun 1992, dari 59 penderita Bells Palsy berdasarkan kelompok umur didapatkan : <ul style="list-style-type: none"> • tidak ditemukan pasien Bells Palsy pada umur 0-9 tahun • 56 penderita berusia 10-59 tahun • 3 penderita berusia 60-79 tahun Sedangkan tahun 1993, dari 80 penderita Bells Palsy didapatkan : <ul style="list-style-type: none"> • 71 penderita berusia 0-59 tahun • 9 penderita berusia 60-69 tahun • tidak ditemukan penderita Bells Palsy usia 70-79 tahun Tahun 1992, dari 59 penderita Bells Palsy berdasarkan kelompok jenis kelamin didapatkan : <ul style="list-style-type: none"> • 29 penderita laki-laki (49%) • 30 penderita wanita (51%) Sedangkan tahun 1993, dari 80 penderita Bells Palsy didapatkan : <ul style="list-style-type: none"> • 33 penderita laki-laki (41%) • 47 penderita wanita (59%)
Eun Ju Jeon <i>et al</i> (September 2007- Agustus 2011)	Retrospektif	385 pasien	Dari hasil sampel yang didapatkan ada 179 pasien perempuan dan 206 pasien laki-laki. Usia rata-rata pasien adalah 46,7 tahun.
H. Ben Brahim <i>et al</i> (1997-2011)	Retrospektif	168 pasien	Dari hasil penelitian, terdapat 71 pasien laki-laki dan 97 pasien perempuan dengan usia rata-rata 34 tahun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Prevalensi pasien Bells Palsy adalah berkisar antara 0,29 % - 0,35 % dari semua pasien saraf tahun 2013 dan 2014 di Poliklinik Saraf RS. Bethesda Yogyakarta.

B. Saran

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan data yang lebih akurat untuk mengetahui faktor resiko yang menyebabkan jenis kelamin perempuan dan laki-laki serta usia produktif dan non produktif memiliki perbedaan.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan data yang lebih akurat untuk mengetahui faktor resiko yang menyebabkan usia produktif lebih tinggi terkena Bells Palsy dibandingkan usia non produktif.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan data yang lebih akurat untuk mengetahui apakah ada faktor resiko Bells Palsy terhadap suhu dingin dan kecepatan angin.

DAFTAR PUSTAKA

Aggarwal, A., Thomas, J., Ghate. and G, Ingale M. Idiopathic recurrent facial nerve palsy. *Transworld Medical Journal*. 2013;1(4):155-156.

American Academy of Otolaryngology Head and Neck Surgery. (2013) *Clinical Practice Guideline Bells palsy*.

Ansilva. (2010). Bell's Palsy. [Internet]. Available from: <http://ansilva.wordpress.com/2010/04/04/bell%E2%80%99s-palsy-case-report/> [May 2012]. Quoted in: Injilita N. Tangkuman, S.Ked (2012). Laporan Kasus Rehabilitasi Medik Pada Pasien Bell's Palsy Dextra. Manado: Bagian/SMF Rehabilitasi Medik Blu RSUP Prof. R. D. Kandou Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi.

Ariel, K., Ruslan, S., Uri, D., Arnon. W., Daniel, M., and Eyal, S. (2011). Bell's Palsy During Pregnancy: Is It Associated with Adverse Perinatal Outcome?. *American Laryngological, Rhinological and Otolological Society, Inc*, pp. 1395-1398.

Atolini Nédio *et al.* (2009) Facial Nerve Palsy: Incidence of Different Etiologies in a Tertiary Ambulatory. *Intl. Arch. Otorhinolaryngol.*, São Paulo, v.13, p. 167-171. Faculdade de Medicina da Pontifícia Universidade Católica de São Paulo.

Axelsson, S. (2013) *Bell's Palsy Medical Treatment and Influence of Prognostic Factors*. Doctoral Dissertation by due permission of the Faculty of Medicine Lund University.

Brahim, H.B., Gader, N., Said, W., *et al.* (2013) Management and Rehabilitation of Bell's Palsy. [Internet]. Pp e187. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.rehab.2013.07.409> [14 Januari 2015].

Chukuezi, A.B and J.N. Nwosu (2009) Facial Nerve Paralysis in Imo State, Nigeria. *Asian Journal of Medical Sciences* 1(2): 39-41. Department of Otolaryngology, Imo State University Teaching Hospital, Nigeria.

Danielides Vasilis *et al.* (2001) Seasonal Distribution and Epidemiology of Bell's Palsy. *Otorhinolaryngol Nova* 11;151-156. Department of Otorhinolaryngology, University of Ioannina, Greece.

Djordjevic, Gordana and Stojanka Djurić. (2005) Early Prognostic Value of Electrophysiological Tests in Bell's Palsy – Estimating The Duration of Clinical Recovery. *Series: Medicine and Biology* Vol.12, No 1, 2005, pp. 47 – 54. *Facta Universitatis*

Hato, N., Yamada, H., Kohno, H., *et al.* (2007) Valacyclovir and Prednisolone Treatment for Bell's palsy: A Multicenter, Randomized, Placebo-Controlled Study. *Otol Neurotol.* 28:408-413. Quoted in: Tatsak, Jason. W (2012) Bell's Palsy: To Treat or Not to Treat. [Internet]. Available from: <http://www.uspharmacist.com/content/d/feature/c/31906/> [Accessed 5 Juni 2014].

Holland, N.J and Weiner, G.M. (2004) Recent developments in Bell's palsy. *BMJ* 329:553-7. Quoted in: Charn Tze Choong *et al.* (2013) Bell's palsy in Singapore: a view from the patient's Perspective. *Singapore Med J* 54(2): 82–85. Department of Otolaryngology, Changi General Hospital, Singapore.

House, J.W and Brackmann, D.E. (2005) Facial nerve grading system. *Otolaryngol Head Neck Surg.* 93(2):146-7. Quoted in: Nora, Christine (2013)

Bell's Palsy. Medan: Departemen Ilmu Penyakit Saraf Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik.

Jeon, E.J., Park, Y. S., Kim, D. H., *et al.* (2012) Effects Meteorological Factor on the Onset of Bell's Palsy. [Internet]. Pp e361-362. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.anl.2012.10.008> [14 Januari 2015].

John, Y.S.K. (2012) Medscape: Drug and Disease Facial Nerve Paralysis. [Internet]. Available from: <http://emedicine.medscape.com/article/1290547-overview#showall> [Accessed 11 September 2014].

Josef, F. (2008) PMC: US National Library of Medicine Peripheral facial nerve palsy. [Internet]. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2440925/> [Accessed 17 September 2014].

Julian, H. (2004) PMC: US National Library of Medicine. Recent development in Bell's palsy. [Internet]. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC516110/> [Accessed 17 September 2014].

Julian, H. (2011) PMC: US National Library of Medicine. Bell's Palsy. [Internet]. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3275144/> [Accessed 17 September 2014].

Lamina and Hanif (2012) Pattern of facial palsy in a typical Nigerian specialist hospital. *African Health Sciences* 4: 514 - 517. Federal University of Technology Owerri, Nigeria.

Mansjoer, A. (2001) *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta: Fakultas Kedokteran UI.

Mestrovic Tomislav. (2014) Bell's Palsy Epidemiology. [Internet]. Available from: <http://www.news-medical.net/health/Bells-Palsy-Epidemiology.aspx> [Accessed 5 Juni 2014].

Monini, S *et al.* (2010) Epidemiology of Bell's palsy in an Italian Health District: incidence and case-control study. *Acta Otorhinolaryngologica Italica* 30:198-204. Sapienza University, Rome, Italy.

Regional Public Health Laboratory. (1997) Virology Department, Groningen, The Netherlands.

Ropper, A.H and Samuels, M. A. (2009) *Adams and Victor's Principles of Neurology*. 9th ed. United States of America: The McGraw Hill Companies.

Savettieri, G *et al.* (2009) *Acta Neurologica Scandinavica*: Incidence and lifetime prevalence of Bell's palsy in two Sicilian municipalities. [Internet]. Available from: <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1600-0404.1996.tb00043.x/abstract> [Accessed 5 Juni 2014].

Shmorgun, W and J, G. (2002) QJM: An International Journal of Medicine. Association between Bell's palsy in pregnancy and pre-eclampsia. [Internet]. Available from: <http://qjmed.oxfordjournals.org/content/95/6/359.long#ref-20> [Accessed 17 September 2014].

Soekartiningsih, E. (1995) *Facial Palsy, Etiologi dan Manfaat Penanganan Fisioterapi di Instalasi Rehabilitasi Medik RSUP DR. Sardjito*. Karya Tulis Ilmiah, Universitas Gadjah Mada.

Stowe, J., Andrews, N. and Wise, L. (2006) Bell's palsy and parenteral inactivated influenza vaccine. *Hum Vaccin.* 2(3);110-2. Quoted in: Nora, Christine (2013) *Bell's Palsy*. Medan: Departemen Ilmu Penyakit Saraf Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik.

Taylor, D. C. (2014). Medscape: Drugs and Diseases Bells Palsy. [Internet]. Available from: <http://emedicine.medscape.com/article/1146903overview#showall> [Accessed 11 September 2014].

Tiemstra, J.D., Khatkhate, N. (2007) Bell's Palsy: Diagnosis and Management. *Am Fam Physician*. 76: 997-1002-1004. Quoted in: Tatsak, Jason. W (2012) Bell's Palsy: To Treat or Not to Treat. [Internet]. Available from: <http://www.uspharmacist.com/content/d/feature/c/31906/> [Accessed 5 Juni 2014].

Ziel and Maria. (2005) Current Management in Child Neurology: Bell's Palsy. 3th ed. National Institute of Neurological Disorders and Stroke (NINDS).

Zohrevandi, Behzad *et al.* (2014). Report Of 121 Cases of Bell's Palsy Referred to The Emergency Department. 2 (2): 66-70. Iran: Road trauma Research Center, Guilan University of Medical Sciences.

Weiner, H.L and Levitt, L.P. (2001) Buku Saku Neurologi. Ed 5. Hal. 174. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. Quoted in: Pinni, Nurfaisal R. A. (2012) *Bell's Palsy*. Makassar: Bagian Ilmu Penyakit Saraf Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

Widiadnyana, I. M. (1994) *Frekuensi Penderita Bell's Palsy di Unit Rawat Jalan RSUP DR. Sardjito Tahun 1992-1993*. Karya Tulis Ilmiah, Universitas Gadjah Mada.

Wilkinson, I and Lennox, G. (2010) *Essential : Neurology*. 4th ed. Blackwell: United State America.

UTMB Health. Grand Rounds Presentation Department of Otolaryngology The University of Texas Medical Branch. (2012) *Bell's Palsy*.